



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tatik Pudjiani
Bagus Mustakim

SMP Kelas VIII

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VIII

Penulis

Tatik Pudjiani
Bagus Mustakim

Penelaah

Asep Nursobah
Muhammad Ahsan

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Saef Alam

Penyunting

Koko Khoerudin

Penata Letak (Desainer)

M. Danil Aufa

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-433-6 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-727-6 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus 12/18 pt., Philipp H. Poll.
xx, 292 hlm. : 17,6 x 25 cm.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII

Penulis : Tatik Pudjiani
Bagus Mustakim

ISBN 978-602-244-727-6 (jil.2)



Bab 2

Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran



A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui model pembelajaran *discovery learning*, kalian mampu menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah dengan benar serta memiliki rasa ingin tahu terhadap sejarah kitab-kitab Allah dan terbiasa membaca al-Qur'an setiap hari.
2. Melalui teknik *Jigsaw* kalian dapat menjelaskan cara mencintai al-Qur'an dan cara membangun hubungan dengan orang yang beriman kepada kitab terdahulu dengan benar serta memiliki perilaku terpuji dan bersikap toleran terhadap perbedaan dan memiliki adab terhadap al-Qur'an
3. Melalui model pembelajaran berbasis produk, kalian dapat membuat infografis *time line* diturunkannya kitab-kitab Allah kepada para nabi dan rasul dengan benar serta tumbuh sikap mencintai al-Qur'an dan memiliki sikap menghargai kitab suci agama lain



B. Infografis

Menjadi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran



Meyakini bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab-kitab kepada para rasul-Nya

Mengimani kitab-kitab Allah secara terperinci: Taurat, Zabur, Injil, suhuf Musa dan Ibrahim, dan al-Qur'an.



Meyakini kebenaran al-Qur'an dan kebenaran kitab-kitab terdahulu.

Mencintai Al-Qur'an: membaca, memahami, menadaburi, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



BUAH CINTA AL-QUR'AN:

akhlak mulia dan memahami perbedaan dengan umat yang meyakini kitab suci yang berbeda.



C. Pantun Pemantik

Untuk menghilangkan virus dan kuman
Membasuh tangan dengan sabun cuci
Manusia hidup perlu pedoman
Pedoman dari Allah kitab suci
 Bermasker, jaga jarak dan cuci tangan
 Kebiasaan yang harus dilakukan
 Dua cara beriman pada Al-Qur'an
 Kita wajib percaya dan mengamalkan
Olahraga rutin ayo dilakukan
Tingkatkan imun dan jaga kesehatan
Empat Kitab suci Allah turunkan
Pada Nabi dan zaman yang berlainan
 Membuka pintu gunakan kunci
 Kunci disimpan di bawah koran
 Yakini semua kitab suci
 Pahami dan amalkan al-Qur'an

Aktivitas 1

Bacalah pantun tersebut dan buatlah sebuah nasehat untuk teman kalian berdasarkan isi pantun



D. Mari Bertafakur

Siswa yang budiman, jika suatu saat kalian punya kesempatan melakukan perjalanan ke daerah Ramanda kota Depok Jawa Barat, kalian akan menemukan fenomena yang unik. Di beberapa perempatan lampu merah di kota itu, kalian bisa menemukan sosok mirip anak punk, dengan wajah dan badan yang penuh tato, berkeliaran menjajakan minuman. Tapi jangan takut dulu, karena mereka jago ngaji ! Bahkan di antara mereka ada yang hafal beberapa surat al-Qur'an.

Mereka adalah anak-anak punk binaan komunitas pemuda di kota Depok yang bernama Laskar Berani Hijrah (LBH). Pada awalnya mereka hanya mengamen di perempatan jalan. Komunitas LBH kemudian memberikan mereka modal. Selain diberi modal, mereka juga diajak belajar mengaji dan menghafal al-Qur'an. Setiap hari digelar pengajian rutin untuk anak-anak jalanan ini. Intinya komunitas LBH mengajak anak-anak jalanan untuk kembali ke jalan yang benar agar bisa diterima masyarakat

Setelah dibina selama beberapa waktu, para pengamen punk itu secara bertahap berubah. Mereka tidak lagi mengamen di perempatan jalan tetapi berjualan minuman dalam kemasan. Tampilan mereka pun mulai berubah. Mereka mulai berpenampilan bersih dan rapi. Mereka juga berinteraksi dengan lebih sopan. Mereka pun mulai menghapus tato yang memenuhi wajah dan tubuhnya.

Momentum berkenalan dengan al-Qur'an ternyata membuat mereka berubah menuju jalan dan masa depan yang lebih baik.

Sumber: Dikutip dari <https://food.detik.com/info-kuliner/d-4800247/jualan-minuman-di-depok-anak-punk-bertato-ini-jago-mengaji>

Aktivitas 2

Adakah komunitas seperti itu di daerahmu? Apakah kamu berani mengajak mereka mengaji al-Qur'an dan kembali ke jalan yang dapat diterima masyarakat?

Jelaskan pendapatmu!



E. Kata Kunci

Iman Kepada Kitab, Generasi Pecinta Al-Qur'an, Generasi toleran



F. *Ṭalab Al-Ilmi*


Siswa yang Budiman, tentu kalian sudah tahu bahwa iman kepada kitab adalah rukun iman yang ketiga dari rukun iman yang enam. Allah menurunkan kitab sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia. Melalui kitab Allah manusia dapat memahami jalan kebenaran menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pada bab II ini kalian akan belajar banyak hal tentang iman kepada kitab, yang meliputi pengertian iman kepada kitab, nama-nama kitab Allah, cara mencintai al-Qur'an, serta cara membangun hubungan dengan orang-orang yang beriman kepada kitab terdahulu. Dengan mempelajari bab II ini, diharapkan kalian dapat memahami konsep iman kepada kitab secara lengkap sehingga mampu membimbing kalian menuju akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pengertian Iman Kepada Kitab Allah

Iman secara bahasa berarti pengakuan (*al-iqrār*) yang melahirkan sikap menerima (*al-qabūl*) dan tunduk (*al-iẓẓi'ān*). Sedangkan secara istilah iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan. Seseorang dikatakan beriman apabila hatinya menerima dan meyakini keberadaan Allah Swt, mengikrarkannya dengan membaca dua kalimat syahadat, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang dimaksud dengan iman kepada kitab Allah Swt adalah membenarkan bahwa Allah Swt mempunyai kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasul-Nya. Kitab-kitab itu merupakan kalam Allah Swt yang berfungsi sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia. Semua kandungannya merupakan kebenaran yang wajib diikuti dan dilaksanakan.



Setiap muslim wajib beriman kepada semua kitab yang diturunkan oleh Allah Swt kepada para rasul-Nya, baik secara *ijmali* (global) maupun *tafsili* (terperinci). Iman secara *ijmali* artinya meyakini bahwa Allah Swt telah menurunkan kitab-kitab kepada para rasul-Nya tanpa harus mengetahui nama kitab dan rasul penerimanya. Sedangkan iman secara *tafsili* adalah mengimani penjelasan al-Qur'an dan hadis yang menyebutkan kitab-kitab Allah Swt secara terperinci seperti namanya, nama rasul penerima, dan lain sebagainya. Dengan demikian, seorang muslim wajib beriman kepada semua kitab yang diturunkan oleh Allah Swt, baik kitab al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, maupun kitab-kitab yang diturunkan kepada nabi dan rasul terdahulu.

Beriman kepada kitab al-Qur'an berarti meyakini bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril yang disampaikan secara mutawatir (bersambung) dan berpahala bagi orang yang membacanya. Sedangkan beriman kepada kitab terdahulu berarti meyakini kebenaran semua kitab yang telah diwahyukan oleh Allah Swt kepada para rasul terdahulu.

Iman kepada kitab terdahulu bukan berarti meyakini semua isi kandungan yang terdapat di dalamnya. Akan tetapi yang dimaksud dengan beriman kepada kitab terdahulu adalah hanya meyakini isi kandungan yang sesuai dengan al-Qur'an saja. Meskipun demikian kandungan yang tidak sesuai dengan al-Qur'an tidak berarti salah. Kandungan itu tetap benar, tapi hanya berlaku pada zamannya saja dan sudah dihapus dengan diturunkannya al-Qur'an.

2. Nama Kitab-Kitab Allah

Ada sejumlah kitab Alla Swt yang disebutkan di dalam al-Qur'an dan hadis nabi. Sebagian disebut dengan kitab, sebagian lainnya disebut suhuf. Kitab adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada para rasul yang dibukukan dalam satu kumpulan utuh menjadi kumpulan wahyu. Sementara suhuf adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada para rasul tapi masih berbentuk lembaran-lembaran yang terpisah. Kitab Allah yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadis adalah Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an. Sementara suhuf yang disebutkan adalah suhuf Ibrahim dan Musa.

a. Kitab Taurat



Gambar 2.1 Ilustrasi Kitab Taurat

Kitab Taurat adalah kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Musa a.s. Allah Swt. berfirman di dalam Q.S. al-Maidah/5: 44 bahwa kitab Taurat merupakan petunjuk bagi Nabi Musa a.s. dan nabi-nabi dari Bani Israil sesudahnya, sampai kepada Nabi Isa a.s. Mereka disebut sebagai nabi-nabi yang telah menyerahkan diri kepada Allah dengan penuh keikhlasan.

Kitab Taurat diturunkan sebagai pedoman bagi Bani Israil, yang kemudian disebut sebagai bangsa Yahudi. Kitab Taurat hanya digunakan untuk memutuskan perkara orang-orang dari Bani Israil saja, karena kitab ini memang hanya diturunkan bagi mereka. Sepeninggal para nabi dari Bani Israil, kitab Taurat digunakan oleh tokoh-tokoh dan pendeta Yahudi sebagai undang-undang untuk memutuskan berbagai perkara orang-orang Yahudi.

b. Kitab Zabur

Kitab Zabur adalah kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. Kepada Nabi Daud a.s. Nabi Daud a.s. merupakan salah satu nabi dari Bani Israil. Sebagai nabi dari Bani Israil, Nabi Daud menggunakan kitab Taurat untuk memutuskan berbagai perkara orang-orang Yahudi. Namun kepada Nabi Daud a.s., Allah Swt. juga menurunkan kitab Zabur. Menurut Imam Qurtubi, sebagaimana dikutip dalam Tafsir Quran Kemenag, kitab Zabur tidak berisi hukum-hukum perkara seperti Taurat. Namun kitab Zabur terdiri dari 150 surah yang berisi nasihat-nasihat, hikmah, pujian dan sanjungan kepada Allah Swt.



Gambar 2.2 Ilustrasi Kitab Zabur

c. Kitab Injil

Kitab injil adalah kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Isa a.s. Seperti halnya Nabi Musa a.s. dan Nabi Daud a.s., Nabi Isa juga merupakan nabi dari Bani Israil (Yahudi). Menurut Q.S. al-maidah/5: 46, Allah Swt. menurunkan Injil kepada Nabi Isa untuk menyempurnakan isi Taurat yang telah berakhir masa berlakunya. Dalam hal ini kitab Injil berfungsi untuk membenarkan kitab Taurat yang mengandung nilai-nilai yang dapat menyelamatkan umatnya dari kesesatan dalam akidah dan amal perbuatan, seperti tauhid, yakni memberantas syirik dan berhala yang menjadi sumber khurafat dan kebatilan.



Gambar 2.3 Ilustrasi Kitab Injil

Kitab Injil juga berisi petunjuk dan pengajaran baru. Salah satunya adalah ajaran yang memberitahukan bahwa akan muncul seorang nabi, yang mempunyai sifat-sifat mulia, syariatnya lebih sempurna dan bersifat universal (menyeluruh) tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Dia adalah nabi penutup dan rasul terakhir, yaitu Nabi Muhammad saw.

d. Suhuf Musa dan Ibrahim

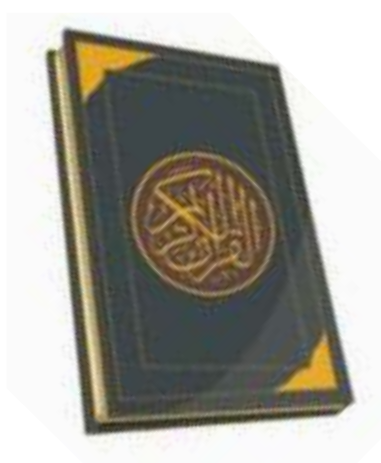
Suhuf Musa dan Ibrahim adalah lembaran-lembaran yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Musa dan Ibrahim. Lembaran-lembaran ini sudah hilang dan tidak diketahui isinya. Namun sebagian isi suhuf-suhuf itu ada yang diberitakan di dalam al-Qur'an dan hadis. Misalnya ajaran suhuf Nabi Musa a.s. dan Ibrahim a.s. yang terdapat di dalam Q.S. an-Najm/53: 36 – 41 berikut ini.

- 1) Seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain
- 2) Manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya
- 3) Perbuatan manusia kelak akan diperlihatkan kepadanya
- 4) Perbuatan manusia akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna

e. Al-Qur'an

Kitab al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah terakhir yang membawa kebenaran, mencakup isi dan membenarkan kitab sebelumnya, yakni Taurat, Zabur, dan Injil. Meskipun demikian al-Qur'an memiliki syariat tersendiri yang berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya. Syariat yang terdapat di dalam al-Qur'an berfungsi menggantikan syariat yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya. Namun walaupun masing-masing kitab Allah memiliki syariat yang berbeda, tetapi dasar dan landasan dasarnya sama, yaitu ajaran tentang tauhid atau mengesakan Allah Swt.

Siswa yang budiman, sebagai seorang mukmin, kita wajib meyakini semua kitab dan suhuf yang disebutkan di dalam al-Qur'an itu. Namun, kalian harus tahu, bahwa ada tradisi dan sejarah yang berbeda-beda antar masing-masing agama yang menyebabkan perbedaan cara pandang terhadap kitab suci masing-masing. Tradisi dan sejarah yang berbeda-beda itu menyebabkan kitab Taurat yang diyakini oleh bangsa Yahudi dan kitab Injil yang diyakini oleh umat Nasrani pada saat ini berbeda dengan kitab Taurat dan Injil yang dimaksudkan dalam al-Qur'an.



Gambar 2.4 Ilustrasi Kitab al-Qur'an

Karenanya yang kita imani sebagai seorang muslim bukanlah kitab Taurat dan Injil yang diimani oleh bangsa Yahudi dan umat Nasrani pada saat sekarang ini. Melainkan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Musa a.s. dan Nabi Isa a.s. pada masa kenabian keduanya. Meskipun demikian kita tetap harus menghargai keyakinan bangsa Yahudi dan umat Nasrani terhadap kitab Taurat dan Injil yang mereka yakini kebenarannya.

Adapun sebagai umat Islam, kita harus meyakini bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan kepada nabi terakhir, yakni Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an memiliki sejarah yang berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an sudah ditulis sejak awal pewahyuan. Setelah Nabi Muhammad saw. meninggal, Al-Qur'an segera

dibukukan dengan ketelitian yang sangat ketat. Karena itu, bagi umat Islam, keaslian Al-Qur'an tetap terjaga. Al-Qur'an yang dibaca sekarang ini sama persis dengan Al-Qur'an yang dibaca oleh Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya pada 14 abad yang lalu.

Aktivitas 3

Salin dan isilah tabel ini dengan keterangan nama-nama kitab dan suhuf Allah Swt.

No	Nama Kitab	Nama Rasul	Tempat	Waktu	Isi Pokok
1					
2					
3					
4					
5					

3. Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an

Siswa yang budiman, sebagai seorang muslim, kalian pasti yakin terhadap al-Qur'an. Namun, yakin saja tidak cukup. Sebagaimana pengertian iman yang telah dijelaskan sebelumnya, seseorang yang beriman harus meyakini dalam hati, mengikrarkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan. Keyakinan di dalam hati tentu saja hanya kalian dan Allah Swt yang mengetahui. Sementara ikrar sebagai seorang yang beriman tentu sudah kalian praktikkan, baik dalam bentuk status kependudukan sebagai warga negara yang beragama Islam maupun dalam bacaan syahadat yang kalian baca pada waktu salat. Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana cara membuktikan keimanan kita terhadap al-Qur'an?

Bukti keimanan terhadap al-Qur'an dapat dilihat dari kecintaan seseorang terhadap al-Qur'an. Pada masa nabi Muhammad saw, sahabat-sahabat nabi adalah orang yang sangat mencintai al-Qur'an. Setiap mendapatkan ayat dari Nabi Muhammad saw, banyak sahabat yang meluangkan waktu untuk

menghafal, memahami dan merenungi serta mengamalkan isi kandungannya.

Demikian juga dengan generasi setelah sahabat, yakni tabiin. Mereka bersemangat membaca al-Qur'an tanpa mengenal waktu. Kecintaan mereka terhadap al-Qur'an dibuktikan dengan menjadikan al-Qur'an sebagai teman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian tabiin ada yang mampu mengkhawatirkan membaca al-Qur'an dalam waktu sehari. Bahkan ada juga yang mengkhawatirkannya di antara waktu zuhur dan asar.

Membaca adalah tangga pertama dalam mencintai al-Qur'an. Agar mampu menuju tangga cinta al-Qur'an berikutnya kalian harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Karena itu kalian harus belajar ilmu tajwid. Pada bab I yang lalu kalian sudah belajar cara membaca lam *jalālah* dan ra. Pelajarilah kaidah-kaidah tajwid lainnya dengan penuh semangat! Dengan demikian kalian akan mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil.

Setelah mampu membaca, tangga berikutnya adalah memahami arti al-Qur'an. Memahami arti dapat dilakukan dengan cara membaca terjemah al-Qur'an serta mengikuti majelis-majelis kajian al-Qur'an. Seperti yang kalian pelajari pada bab I, untuk mampu memahami al-Qur'an dengan baik, membaca terjemah al-Qur'an saja belum cukup. Pemahaman terhadap al-Qur'an harus dihubungkan dengan tantangan perkembangan zaman yang terus berubah sehingga al-Qur'an mampu memberi solusi terhadap persoalan yang sedang terjadi.

Gambar 2.5.
Mengamalkan isi
kandungan al-Qur'an
dalam kehidupan sehari-
hari merupakan tangga
cinta tertinggi



Setelah memahami artinya, tahapan berikutnya adalah menadaburinya, yaitu merenungkan maknanya dan membangun kesadaran dalam diri agar terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa diamalkan, al-Qur'an tidak akan bermakna secara maksimal. Oleh karena itu menadaburi al-Qur'an merupakan tangga yang penting yang menghubungkan antara pengetahuan dengan amal perbuatan.

Mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari merupakan tangga cinta tertinggi. Capaian kecintaan dan keimanan seseorang terhadap al-Qur'an dilihat dari perilakunya sehari-hari. Apakah perilakunya itu mencerminkan isi kandungan al-Qur'an ataukah bertentangan dengannya. Seseorang yang mencintai al-Qur'an pasti memiliki akhlak terpuji. Karena akhlak terpuji adalah buah kecintaan dan keimanan terhadap al-Qur'an.

Dalam suatu hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad, diceritakan bahwa sahabat Saad bin Hisyam bin Amir r.a. bertanya kepada ummul mukminin, Aisyah r.a. tentang akhlak Rasulullah. Maka Aisyah menjawab, "Bukankah Engkau sering membaca al-Qur'an? Hisyam menjawab, "Ya". Aisyah berkata, "Akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an."

Hadis ini menunjukkan bahwa puncak dari pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan adalah akhlak yang mulia. Sementara akhlak mulia adalah cerminan orang yang bertakwa. Hubungan antara iman kepada al-Qur'an, akhlak mulia, dan ketakwaan ini dapat dibaca pada Q.S. al-Baqarah: 2-4 sebagai berikut.

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيْمُوْنَ
الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ﴿٣﴾ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْكَ وَمِمَّا اُنزِلَ مِنْ
قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ ﴿٤﴾ (البقرة/٢: ٢-٤)

Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat. (Al-Baqarah/2:2-4)

Dengan demikian, seorang muslim yang beriman kepada al-Qur'an dengan benar akan menampilkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata jujur, bertanggung jawab, dapat dipercaya, menghargai perbedaan, mengormati orang tua, dan lain sebagainya. Sebaliknya ia akan terhindar dari perilaku buruk, seperti menyebarkan berita bohong, merusak lingkungan dan alam, berlaku anarkis dan vandalisme, menyebarkan kebencian, korupsi, dan lain sebagainya.

Aktivitas 4


Salin dan isilah tabel ini berdasarkan pengalaman kalian dalam mencintai al-Qur'an!

No	Tangga Cinta al-Qur'an	Kondisi saat ini	Perubahan yang akan dilakukan
1	Membaca		
2	Memahami		
3	Menadaburi		
4	Mengamalkan		

4. Hubungan dengan Umat yang Beriman kepada Kitab Terdahulu

Di dalam al-Qur'an, umat yang beriman kepada kitab terdahulu, disebut dengan ahli kitab. Mereka disebut seperti itu dikarenakan keyakinannya terhadap kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasul terdahulu. Mereka adalah umat Yahudi yang beriman kepada kitab Taurat dan umat Nasrani yang beriman kepada kitab Injil.

Pada masa Nabi Muhammad saw, nabi membangun hubungan baik dengan mereka. Nabi saw mengajak mereka membangun Kota Madinah bersama-sama. Bersama umat Islam dan penduduk kota lainnya, mereka menyepakati kesepakatan bersama yang dituangkan di dalam Piagam Madinah. Sebagai pemimpin, Nabi Muhammad saw memberikan hak dan kewajiban yang sama kepada mereka seperti penduduk kota lainnya. Pada waktu mereka melaksanakan kewajiban sesuai kesepakatan, Nabi memberikan haknya. Demikian juga pada saat mereka keluar dari kesepakatan, Nabi juga menghukum mereka.



Salah satu contoh pemberian hak yang dilakukan Nabi Muhammad saw kepada ahli kitab adalah riwayat tentang nabi yang berhutang kepada seorang Yahudi. Suatu ketika Nabi Muhammad saw berhutang kepada seorang Yahudi yang bernama Zaid bin Sa'nah. Tiga hari sebelum jatuh tempo, dengan suara yang kasar, Zaid meminta nabi agar segera melunasi. Melihat kejadian itu, Umar bin Khattab memarahi Zaid karena sudah berbuat kasar kepada nabi. Namun Nabi Muhammad saw melarangnya. Nabi meminta Umar menasehati dirinya agar membayar hutang dengan baik. Nabi juga meminta Umar menasehati Zaid agar menagih hutang dengan cara yang lebih baik. Nabi memberikan kepada Zaid sesuai dengan hak yang dimilikinya.

Sedangkan salah satu contoh hukuman yang diberikan oleh Nabi terhadap ahli kitab yang melanggar kesepakatan adalah kisah pengusiran Bani Nadhir dari Madinah. Pada saat berlangsung perang Khandaq, Bani Nadhir telah mengkhianati kesepakatan Piagam Madinah. Mereka bersekutu dengan suku Quraisy dengan memberikan informasi tentang situasi dan keadaan Madinah kepada pihak musuh. Atas dasar pengkhianatan itu, Rasulullah saw kemudian mengusir mereka dari Madinah sebagai hukuman atas pengkhianatan yang telah dilakukan.

Di luar hubungan sosial politik seperti dua contoh tersebut, hubungan antara umat Islam dan ahli kitab di Madinah berjalan dengan harmonis. Meskipun seorang nabi utusan Allah, Muhammad saw tidak memaksa umat Yahudi dan Nasrani untuk berpindah agama memeluk agama Islam. Umat Yahudi dan Nasrani diberi kebebasan memiliki keyakinannya masing-masing. Mereka dapat menjalankan agamanya berdampingan secara harmonis dengan umat Islam di Madinah.

Sepeninggal Nabi Muhammad saw, hubungan yang harmonis itu pun tetap terjaga. Para pemimpin Islam setelah Rasulullah saw tidak pernah memaksa mereka untuk memeluk agama Islam. Mereka tetap bebas menjalankan agamanya berdampingan dengan umat Islam di seluruh negeri Islam. Situasi yang harmonis ini terus terjaga sampai Islam berkembang luas, termasuk ke daratan Eropa. Bahkan pada waktu terjadi konflik antara kekhalifahan Bani Umayyah dengan kerajaan-kerajaan Kristen di Spanyol, umat Yahudi dan Nasrani yang berada di bawah kekhalifahan Usmani di Turki tetap hidup berdampingan secara harmonis dengan umat Islam.



Gambar 2.6: Meskipun berbeda kitab suci tidak menghalangi interaksi yang harmonis

Hubungan yang harmonis ini dibangun atas dasar kesadaran untuk saling menghargai dan menghormati. Meskipun kitab sucinya berbeda-beda, Islam, Yahudi, dan Nasrani memiliki hubungan sejarah yang sama, yakni nabi-nabi yang sama dengan kitab-kitab suci yang sama. Namun perjalanan sejarah menyebabkan pemahaman dan praktik keagamaan yang berbeda sehingga menghasilkan agama yang berbeda-beda. Masing-masing agama memiliki ajaran, lembaga, pemimpin, umat, hari besarnya, tempat-tempat yang disucikan, serta banyak hal yang berbeda. Karenanya tidak ada agama yang sama, semua agama berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering kali menyebabkan munculnya ketegangan antar umat beragama.

Situasi dan kondisi ini harus disadari bersama. Agar terjadi hubungan yang harmonis, maka yang seharusnya dicari adalah titik temu persamaan. Bukan sebaliknya menonjolkan perbedaan di antara umat yang beriman kepada kitab-kitab Allah. Dengan menemukan persamaan, maka hubungan yang harmonis di antara umat beragama di masa lalu dapat dibangun kembali pada masa kini. Hubungan yang harmonis itu terwujud dalam perilaku yang saling menghargai perbedaan, saling menghormati antar sesama, serta saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam membangun masyarakat, sebagaimana kerjasama yang dibangun oleh Nabi Muhammad saw bersama para ahli kitab dan penduduk Madinah lainnya dalam Piagam Madinah.

Aktivitas 5

Diskusikan secara berkelompok. Bagaimanakah hubungan antar umat beragama di lingkungan sekitar kalian? Berikan komentar terhadap hubungan tersebut. Tulis di buku tulis kalian.



G. Rangkuman

1. Iman Kepada kitab Allah adalah membenarkan bahwa Allah Swt mempunyai kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasul-Nya. Setiap muslim wajib beriman kepada semua kitab yang diturunkan oleh Allah Swt kepada para rasul-Nya, baik secara *ijmali* (global) maupun *tafsili* (terperinci).
2. Ada sejumlah kitab dan suhuf Allah yang disebutkan di dalam al-Qur'an dan hadis nabi, yaitu Zabur, Taurat, Injil, dan al-Qur'an, serta suhuf Musa dan Ibrahim.
3. Seorang muslim yang beriman kepada al-Qur'an dengan benar akan menampilkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, seperti berkata jujur, bertanggung jawab, dapat dipercaya, menghargai perbedaan, menghormati orang tua, dan lain sebagainya.
4. Hubungan yang harmonis di antara orang-orang yang beriman kepada kitab Allah dapat diwujudkan dalam perilaku yang saling menghargai perbedaan, saling menghormati antar sesama, serta saling bekerjasama dan berkolaborasi dalam membangun masyarakat.



H. Inspirasiku

Aktivitas 6

Perhatikan catatan sejarah berikut. Diskusikan secara kelompok. Simpulan apa yang bisa kalian rumuskan?

Sejarah Pembukuan Al-Qur'an "Mushaf Usmani"

Siswa yang budiman, tentunya kalian tahu bahwa al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur. Pada masa Nabi Muhammad saw, al-Qur'an dihafalkan dan ditulis di berbagai media seperti lembaran lontar, batu tulis, pelepah kurma, tulang rusuk unta, maupun kulit binatang. Tulisan-tulisan al-Qur'an ini terserak dan tidak terkumpul di satu tempat.

Pada masa kepemimpinan Abu Bakar, al-Qur'an ditulis ulang. Berdasarkan kekhawatiran terhadap banyak penghafal al-Qur'an yang meninggal dalam peperangan, Umar bin Khattab mengusulkan agar al-Qur'an dibukukan. Abu Bakar kemudian menunjuk Zaid bin Tsabit, sekretaris penulisan wahyu pada masa Nabi Muhammad saw sebagai ketua tim.

Akhirnya tulisan al-Qur'an yang masih terserak berhasil disatukan dalam bentuk lembaran-lembaran. Saat itu al-Qur'an masih dalam bentuk lembaran-lembaran yang tidak dijilid atau disebut dengan suhuf. Suhuf al-Qur'an ini kemudian disimpan di rumah Hafshah, istri Nabi Muhammad saw.

Pada masa kepemimpinan Usman bin Affan, agama Islam semakin berkembang luas. Saat itu ditemukan perbedaan bacaan al-Qur'an di antara umat Islam. Jika perbedaan ini berlanjut, dikhawatirkan akan terjadi perpecahan di kalangan umat Islam, seperti perpecahan umat Yahudi dan Nasrani yang memiliki banyak versi tentang kitab suci mereka.

Usman bin Affan kemudian membentuk tim penyusun mushaf al-Qur'an. Tim ini juga diketuai oleh Zaid bin Tsabit. Tim kemudian mengumpulkan suhuf al-Qur'an yang dimiliki oleh umat Islam untuk diteliti keasliannya. Setelah proses penelitian yang ketat selesai, disusunlah salinan suhuf al-Qur'an dalam bentuk mushaf sejumlah lima naskah. Empat di antaranya dikirimkan ke Mekah, Syiria, Basrah, dan Kufah. Sementara satu naskah lagi tetap berada di Madinah dan disebut sebagai mushaf al-Imam.

Dikutip dari <https://ibtimes.id/sejarah-pembukuan-alquran-mushaf-usmani/>



I. Aku Pelajar Pancasila

1. Meyakini kitab al-Qur'an dan kitab-kitab yang diturunkan kepada para rasul terdahulu
2. Mengamalkan keyakinan terhadap al-Qur'an dalam bentuk akhlak mulia
3. Menolak terlibat dalam menyebarkan ujaran kebencian terhadap umat yang beragama lain
4. Menghormati dan menghargai perbedaan di antara umat beragama
5. Siap bekerjasama dan berkolaborasi dengan semua umat beragama dalam membangun masyarakat dan bangsa
6. Mengampanyekan harmoni antar umat beragama secara kreatif

Aktivitas 7

Bagaimana pendapat kalian tentang profil pelajar Pancasila tersebut?

Apakah kalian sudah sesuai dengan profil tersebut?

Narasikan pendapat dan pandangan kalian di buku tulis masing-masing!



J. Diriku

Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya!

No	Pernyataan				
1	Saya membaca al-Qur'an setiap hari				
2	Saya membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid				
3	Saya mengikuti majelis taklim agar memahami kandungan al-Qur'an				
4	Saya mengamalkan al-Qur'an dalam akhlak mulia (berkata jujur, tidak menyebarkan berita bohong, tidak menyebarkan ujaran kebencian)				

No	Pernyataan				
5	Saya bermain dan belajar bersama dengan teman pemeluk agama lain				

Keterangan:

: Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

: Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan

: Kadang-kadang, apabila sering tidak melakukan sesuai pernyataan

: Tidak pernah: apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Pilih satu pernyataan untuk diberi penjelasan sesuai dengan pilihan sikap yang kalian conteng

.....

.....

.....



K. Rajin Berlatih

I. Berilah Tanda Silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat.

1. Perhatikan pernyataan berikut!

Pernyataan yang menunjukkan pengertian iman kepada kitab secara *tafsili* adalah

- Meyakini bahwa Allah Swt telah menurunkan kitab-kitab kepada para rasul-Nya tanpa harus mengetahui nama kitab dan rasul penerimanya
- Mengimani penjelasan al-Qur'an dan hadis yang menyebutkan kitab-kitab Allah secara terperinci seperti nama dan nama rasul penerima
- Beriman kepada semua kitab yang diturunkan oleh Allah Swt baik yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw maupun para nabi terdahulu

D. Membenarkan kitab-kitab Allah di dalam hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkannya dalam perbuatan sehari-hari

2. Perhatikan tabel berikut!

Kitab		Bahasa	
1	Al-Qur'an	A	Ibrani
2	Taurat	B	Suryani
3	Injil	C	Qibti
4	Zabur	D	Arab

Pasangan kitab Allah dan bahasa kitab yang benar adalah ...

- A. 1-D, 2-A, 3-B, 4-C
- B. 1-D, 2-B, 3-C, 4-A
- C. 1-D, 2-C, 3-A, 4-B
- D. 1-D, 2-A, 3-C, 4-B

3. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Diturunkan di Bukit Sinai
- (2) Memuat akhlak dan budi pekerti
- (3) Diturunkan secara berangsur-angsur
- (4) Perintah untuk menyucikan hari Sabtu
- (5) Mengandung perintah mengesakan Allah

Pernyataan yang berhubungan dengan kitab al-Qur'an terdapat pada nomor

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (3), dan (4)
- C. (2), (3), dan (4)
- D. (2), (3), dan (5)

4. Perhatikan narasi berikut!

Kitab ini diturunkan di daerah Yerusalem, sekitar sepuluh abad sebelum masehi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Qibti. Kitab ini berisikan zikir dan penghormatan kepada Allah Swt. dan nasehat-nasehat tentang kebaikan bagi manusia.

Kitab yang dimaksud pada narasi tersebut diturunkan kepada Nabi

- A. Musa a.s.
- B. Isa a.s.
- C. Dawud a.s.
- D. Ibrahim a.s.

5. Perhatikan narasi berikut!

Kitab ini diturunkan di daerah Yerusalem, sekitar satu abad sebelum masehi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Suryani.

Berikut ini yang menjadi isi pokok kitab pada narasi tersebut adalah

- A. Perintah menyucikan dari dari perilaku duniawi yang berlebihan
- B. Zikir dan penghormatan kepada Allah Swt
- C. Pengetahuan tentang alam semesta dan astronomi
- D. Menyucikan hari sabtu

6. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Meyakini kebenaran semua kitab terdahulu
- (2) Hanya meyakini isi kandungan yang sesuai dengan al-Qur'an
- (3) Meyakini bahwa kandungan yang berbeda dengan al-Qur'an berarti salah
- (4) Meyakini bahwa kandungan kitab terdahulu hanya berlaku pada zamannya
- (5) Meyakini bahwa semua kandungan kitab terdahulu sudah tidak berlaku lagi

Pernyataan tentang iman kepada kitab terdahulu yang benar terdapat pada nomor

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (1), (2), dan (4)
- C. (2), (3), dan (4)
- D. (2), (3), dan (5)

7. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Mengikuti kajian majelis taklim
- (2) Membaca terjemah al-Qur'an
- (3) Mempelajari ilmu tajwid
- (4) Merenungi maknanya

Pernyataan yang berhubungan dengan kegiatan memahami al-Qur'an terdapat pada nomor ...

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (2) dan (4)
- D. (3) dan (4)

8. Perhatikan ilustrasi berikut!

Andi rajin membaca al-Qur'an setiap hari. Ia juga aktif di grup sosial media kelompok pengajian. Setiap kali mendapat informasi di grup sosial media, Andi segera mengirimkan informasi itu ke grup sosial media kelas. Suatu ketika Andi mengirim informasi tentang kemurnian al-Qur'an dan kepalsuan kitab Injil di grup kelas. Informasi ini pun diprotes Yohanes, teman satu kelas Andi, yang beragama Kristen. Yohanes merasa kiriman Andi di grup kelas tidak menghargai kitab suci umat Kristen.

Bagaimana pendapatmu tentang permasalahan ini?

- A. Sikap Andi sudah benar karena menyampaikan kebenaran al-Qur'an kepada teman-temannya
 - B. Andi seharusnya tidak membagikan informasi itu ke grup kelas karena ada Yohanes yang beragama Kristen
 - C. Andi perlu mendalami makna kemurnian al-Qur'an secara moderat sehingga bisa lebih menghargai kitab suci umat beragama lain
 - D. Andi seharusnya membuat grup khusus untuk peserta didik yang beragama Islam dan membagikan info itu di grup khusus agama Islam
9. Perhatikan pernyataan berikut!

Pernyataan-pernyataan berikut ini benar, kecuali

- A. Tidak ada agama yang sama karena pemahaman dan praktik berbeda
 - B. Islam, Yahudi, dan Nasrani memiliki sejarah nabi dan kitab suci sama
 - C. Semua agama sama karena pada dasarnya nabi dan kitabnya sama
 - D. Meskipun berbeda, ada kesamaan di dalam semua agama
10. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Mempengaruhi agar Yahudi dan Nasrani masuk Islam
 - (2) Mengusir Yahudi dari Madinah karena tidak mau memeluk agama Islam
 - (3) Berhubungan baik dengan Yahudi dan Nasrani dalam kehidupan sehari-hari
 - (4) Bekerjasama dengan Yahudi dan Nasrani melindungi Madinah dari serangan musuh

Pernyataan tersebut yang dilakukan oleh Rasulullah terhadap Yahudi dan Nasrani di Madinah adalah

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)

- C. (2) dan (4)
- D. (3) dan (4)

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian iman kepada kitab Allah!
2. Apakah yang dimaksud dengan iman kepada kitab Allah secara *ijmali*?
3. Perhatikan narasi berikut!
Al-Qur'an bukan satu-satunya kitab yang diturunkan Allah Swt kepada umat manusia. Sebelumnya ada Taurat, Zabur, dan Injil. Tapi sebagai seorang mukmin, umat Islam diwajibkan meyakini kebenaran al-Qur'an dan kitab-kitab sebelumnya.
Jelaskan bagaimana cara meyakinkinya?
4. Perhatikan ilustrasi berikut!
Ani siswi kelas VIII SMP di daerahnya. Ia belum bisa membaca al-Qur'an dengan lancar. Kepada teman-temannya Ani mengatakan bahwa yang penting adalah amal perbuatan dan akhlak mulia. Meskipun membaca al-Qur'an tidak lancar, tapi setiap hari berbuat kebajikan, bagi Ani itu sudah cukup.
Bagaimana pendapatmu terhadap pandangan Ani?
5. Perhatikan narasi berikut!
Umat Islam meyakini bahwa al-Qur'an terjaga kemurniannya sejak masa Nabi Muhammad saw. sampai sekarang. Namun tidak hanya umat Islam yang meyakini kemurnian kitab sucinya. Umat agama lain juga memiliki keyakinan yang sama.
Bagaimana caranya agar keyakinan yang berbeda tersebut dapat berjalan bersama secara harmonis?



L. Siap Berkreasi

1. Buatlah timeline perkembangan kitab-kitab Allah sejak diturunkannya taurat sampai al-Qur'an!

- Bacalah al-Qur'an setiap hari, kemudian catat dalam buku. Laporkan setiap seminggu sekali kepada orang tua dan guru

Contoh Buku Catatan:

No.	Hari/tanggal	Nama surat dan nomor ayat	Tanda Tangan	
			Orang Tua/Wali	Guru PAI dan Budi Pekerti
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
dst				




M. Selangkah Lebih Maju

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

Siswa yang budiman, sebagaimana sudah dijelaskan, bahwa Allah Swt menjamin kemurnian al-Qur'an. Artinya Al-Qur'an tidak mengalami perubahan sejak pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Meskipun sudah 14 abad lamanya, al-Qur'an yang kita baca sekarang ini sama dengan al-Qur'an yang dibaca nabi dan para sahabatnya pada masa lalu.

Pada masa Nabi Muhammad saw, Allah Swt menjaga kemurnian al-Qur'an melalui hafalan para sahabatnya. Sepeninggal Nabi saw, Allah menjaganya melalui penulisan al-Qur'an pada masa Abu Bakar sampai penyusunan mushaf pada masa Usman bin Affan. Kalian tentu sudah membaca sejarahnya pada rubrik "Inspirasiku".



Allah Swt menjaga kemurnian al-Qur'an dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan umat Islam di daerahnya masing-masing. Di Indonesia ada lembaga pemerintah yang bertugas menjaga keaslian al-Qur'an. Lembaga ini bernama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ). Lembaga ini berkedudukan di Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya di Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Latihan (Litbang Diklat).

Lembaga ini dibentuk pada tahun 1957. Tujuan pembentukan lembaga ini adalah untuk menjamin kesucian teks al-Qur'an, khususnya dari berbagai kesalahan dan kekurangan dalam penulisan. Lembaga ini berbentuk kepanitiaan yang bertugas memeriksa atau mengoreksi (mentashih) setiap mushaf al-Qur'an yang akan dicetak dan diedarkan kepada masyarakat Indonesia.

Tugas LPMQ dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Meneliti dan menjaga mushaf al-Qur'an, termasuk rekaman bacaan al-Qur'an, terjemah dan tafsir al-Qur'an dari berbagai kesalahan penulisan.
2. Mempelajari dan meneliti kebenaran mushaf al-Qur'an, termasuk al-Qur'an untuk tunanetra (al-Qur'an Braille), bacaan al-Qur'an dalam kaset, piringan hitam dan penemuan elektronik lainnya yang beredar di Indonesia.
3. Menghentikan peredaran mushaf al-Qur'an yang belum ditashih oleh LPMQ.

Keberadaan LPMQ tidak semata-mata bertugas untuk pentashihan al-Qur'an saja. Ada tiga bidang tugas LPMQ pada saat ini. Tiga bidang tugas itu adalah sebagai berikut.

1. Pentashihan al-Qur'an
2. Pengkajian al-Qur'an
3. *Bayt al-Qur'an* dan dokumentasi

Dengan mengenal LPMQ, tentu kalian semakin memahami bahwa kemurnian al-Qur'an benar-benar terjaga. Kalian tentu akan semakin yakin dengan keaslian dan kebenaran al-Qur'an. Harapannya kalian akan semakin mencintai al-Qur'an sehingga tumbuh dewasa nanti menjadi generasi pecinta al-Qur'an. *Amiin*.